

INOVASI KREATIF TOTE BAG BERBASIS ECOPRINT SEBAGAI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

Alifia Taufika Rahmah¹, Amie Primarni², Itaqila Amara³Nindya Nurul Maulidya⁴Siti Sarah⁵Siti Juwariyah⁶, Ukhtiya Hafiz⁷, Asti Nurasiyah⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}IAI-Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia
e-mail: alifiataufikarahmah@gmail.com

Diterima: 13-08-2025 Direvisi : 17-08-2025 Disetujui : 13-09-2025 Diterbitkan : 13-10-2025

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang teknik mewarnai dan mencetak motif pada tas menggunakan daun dan bunga yang dilaksanakan di Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajurhalang, melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bulan Agustus Tahun 2025. Hal ini, merupakan bentuk nyata dari kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut disambut dengan sangat antusias oleh para masyarakat khususnya anak-anak remaja. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan, membuat mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan produk tekstil yang ramah lingkungan melalui kegiatan Workshop Ecoprint yang diselenggarakan di Posko Mahasiswa, Metode yang digunakan adalah *Workshop*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keinginan produktivitas di kalangan anak remaja di Desa Sukmajaya melalui produk tekstil yang ramah lingkungan dengan mengganti pewarna sintetis berbahaya dengan pewarna alami dan motif yang berasal dari tumbuhan sebagai bentuk peluang usaha dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Pelatihan, Ecoprint, Tumbuhan*

ABSTRACT

This journal discusses the technique of coloring and printing motifs on bags using leaves and flowers, which was implemented in Sukmajaya Village, Tajurhalang District, through the Community Service Program (KKN) in August 2025. This represents a concrete form of collaboration between students and the local community. The activity was welcomed with great enthusiasm by the community, especially teenagers. The lack of public awareness of preserving the environment has led students to act as facilitators in creating environmentally friendly textile products through the Ecoprint Workshop activity held at the Student Post. The method used is the Workshop. The results of the activity indicate a desire for productivity among teenagers in Sukmajaya Village through environmentally friendly textile products by replacing harmful synthetic dyes with natural dyes and motifs derived from plants as a form of business opportunity and can provide economic benefits for the community.

Keywords: *Training, Ecoprint, Plants*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri fashion dan produk gaya hidup saat ini smakin menekankan pada aspek estetika, fungsi dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu produk yang banyak diminati masyarakat adalah tote bag, yaitu tas sederhana dengan bentuk fleksibel, praktis dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, muncul

tren pemilihan *tote bag* berbahan kain ramah lingkungan sebagai alternatif pengganti kantong plastik sekali pakai.

Di sisi lain teknik pewarnaan alami semakin mendapat perhatian karena dinilai lebih aman dan berkelanjutan dibandingkan penggunaan pewarna sintetis. Salah satu teknik yang berkembang adalah ecoprint, yaitu metode pewarnaan dan pencetakan motif pada kain dengan memanfaatkan bagian tumbuhan seperti daun, bunga, dan batang. Teknik ini menghasilkan pola yang unik, artistik, serta memiliki nilai estetika tinggi, sekaligus ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya (Dyah Pita Rengga and Dkk 2025:1).

Penggabungan antara produk *tote bag* dengan teknik ecoprint bukan hanya memberikan nilai fungsional sebagai tas serbaguna, tetapi juga menambah nilai seni, budaya, dan keberlanjutan pada produk tersebut. Selain itu, *tote bag ecoprint* berpotensi menjadi produk kreatif yang memiliki daya saing, baik di pasar lokal maupun global, sejalan dengan meningkatnya tren *sustainable fashion*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan mengenai pembuatan *tote bag ecoprint* penting dilakukan untuk mengkaji potensi estetika, fungsionalitas, dan nilai keberlanjutan yang terkandung di dalamnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi produk ramah lingkungan serta mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan melalui penggunaan produk sehari-hari yang berwawasan ekologis.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode jenis penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yang dilakukan secara partisipatif, antara masyarakat dalam suatu lingkungan yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi perubahan kondisi hidup yang lebih baik atau transformatif. Singkatnya, PAR itu sungguh-sungguh mengaktualisasikan kegiatan riset sebagai langkah mengambil bagian dalam proses penyadaran dan pemberdayaan masyarakat (Amini and Ginting 2024:67–68).

Untuk lebih mudah melakukan kegiatan ini, maka disusunlah cara kerja dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut (Afandi et al. 2022:16):

1. Pemetaan awal, sebagai alat untuk memahami suatu komunitas atau lingkungan sehingga peneliti akan mudah memahami masalah dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian, penulis melakukan observasi di lingkungan.
2. Membangun hubungan kemanusiaan, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Hal ini dilakukan melalui kegiatan kelompok keagamaan seperti yasinan atau pengajian remaja yang dilakukan di Masjid lingkungan Desa Sukmajaya.
3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, dengan cara membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada. Berdasarkan pra penelitian, Desa Sukmajaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor yang tergolong masih jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Dengan demikian, disusunlah strategi gerakan untuk memberdayakan masyarakat.
4. Melakukan program aksi perubahan, secara praktis sesuai dengan hasil analisis problem sosial dan perencanaan strategi yang disusun, dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini, pada Hari Minggu, 24 Agustus 2025 di Posko KKN Desa Sukmajaya Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor menyatakan bahwa Tote Bag berbasis Ecoprint sebagai Produk Ramah Lingkungan cocok dilakukan untuk mengkaji potensi estetika, fungsionalitas, dan nilai keberlanjutan yang terkandung didalamnya. **Inovasi kreatif tote bag berbasis ecoprint sebagai produk ramah lingkungan** adalah gagasan atau upaya menciptakan produk tas jinjing (*tote bag*) yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika dan berwawasan lingkungan dengan menggunakan teknik **ecoprint**.

Tote bag sebagai tas sederhana berbentuk persegi panjang dengan tali di bagian atas, populer digunakan sebagai pengganti kantong plastik karena dapat digunakan berulang kali (*reusable bag*) (Anjani and Dkk 2020:101). Sedangkan, **ecoprint** adalah teknik menghias kain dengan memanfaatkan bentuk, warna, dan pigmen alami dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan lain, sehingga menghasilkan motif unik tanpa zat kimia sintetis. Dan **produk ramah lingkungan** merupakan produk yang diproduksi dengan prinsip keberlanjutan, mengurangi limbah, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dengan demikian, inovasi ini berarti menggabungkan kreativitas seni, tren *sustainable fashion*, dan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun bahan-bahan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan ini, diantaranya adalah:

1. Persiapan Kain

- Kain dicuci terlebih dahulu Kain dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan zat kimia pabrik (proses *scouring*).
- Kain bisa direndam dalam *larutan mordant atau fixator alami* (misalnya tawas, cuka, atau kapur) untuk membantu pigmen tanaman menempel lebih baik.
- Setelah itu, kain dikeringkan dan disetrika agar permukaannya halus.

2. Pemilihan dan persiapan daun bunga

- Pilih daun atau bunga yang masih segar dan berpigmen kuat.
- Contoh daun yang sering digunakan: daun jati, daun jarak, daun pepaya.
- Cuci bersih daun/bunga dan keringkan sebelum digunakan.
- Beberapa daun bisa "dilayukan ringan" agar tidak terlalu basah dan tidak menodai area di luar motif.

3. Penyusunan motif

- Letakkan kain di atas alas datar seperti papan kayu.
- Susun daun dan bunga di atas kain sesuai desain yang diinginkan.
- Lipat kain (jika ingin motif simetris) atau biarkan terbuka (untuk pola acak).
- Tutup dengan plastik atau kain pelindung agar daun tidak bergerak saat dipukul.

4. Proses pounding

- Gunakan *palu kayu atau martil karet* untuk memukul daun/bunga di atas kain.
- Pukul secara *perlahan, merata, dan bertahap* agar pigmen keluar sempurna.
- Lakukan dari tepi ke tengah untuk mencegah daun bergeser.
- Setelah semua bagian terpukul, buka plastik dan angkat sisa daun dari kain.

5. Fixasi warna

- Setelah motif terbentuk, kain bisa direndam dalam larutan fixator alami selama 1–2 jam.
- Tujuannya adalah *mengikat warna alami agar tidak mudah luntur*.
- Setelah direndam, kain dibilas ringan (jangan digosok) dan dijemur sampai benar-benar kering.

6. Finishing

- Setelah kering, hasil pounding bisa disetrika agar warna lebih tahan lama.
- Kain kemudian bisa dijahit menjadi *produk akhir* seperti tote bag, taplak meja, syal, atau dekorasi dinding.
- Jika diperlukan, lapisan pelindung seperti spray waterproof bisa digunakan (tergantung produk akhir).

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan Tim Pengabdian kepada masyarakat menentukan target, tujuan, dan metode pelaksanaan dalam mencapai tujuan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi siswaswi di sekolah yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ecoprint ini antara lain adalah: Tote Bag putih polos, gunting, alat pemukul (palu), plastik bening untuk pelapis daun atau bunga, baskom, air, tawas, dan berbagai jenis daun atau bunga basah.

2. Tahap Pelaksanaan Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini tim melakukan pelatihan kepada masyarakat dengan target anak-anak dan remaja dan dalam melakukan ecoprint menggunakan daun-daun dan bunga yang masih basah. Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 14 orang dari TK sampai SMA. Proses kegiatan ecoprint yang dilaksanakan tersebut dimulai dengan menentukan bunga dan dedaunan yang akan dijadikan sebagai motif dan warna pada kain. Kain yang digunakan adalah kain Tote Bag berwarna putih atau jenis kain yang memiliki daya serap yang maksimal (Pamungkas and Suryaningrum 2020). Selanjutnya daun dan bunga tersebut dibersihkan dan direndam dengan air cuka selama 15 menit. Hal ini untuk menghasilkan warna dan motif yang bagus pada kain katun (*tote bag*). Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk 2 dimensi (Ikhsani & Yulistiana, 2020). Kemudian daun tersebut diangkat dan dikeringkan di atas tisu atau kain kering. Selanjutnya, menyiapkan kain tote bag berwarna putih dan menata dedaunan tersebut pada setengah kain tersebut. Setengah kain lainnya digunakan untuk menutupi daun yang sudah ditata dengan menggunakan plastic berwarna bening.



Gambar 1. Proses penyusunan dan penempelan daun-daun pada kain tote bag dan penutupan dengan plastik bening

Proses penyusunan dan penempelan daun-daun pada kain tote bag dan penutupan dengan plastik bening Selanjutnya, daun yang telah ditutup dengan plastic berwarna bening tersebut akan dipukul dengan palu sehingga akan mengeluarkan warna dan motif unik yang indah pada kain. Teknik ini menggunakan suatu benda yang keras atau berat dengan menggunakan kekuatan untuk memunculkan sumber warna yang ada pada tumbuhan (Afiddah & Murwandani, 2021).



Gambar 2. Proses pemukulan (*pounding*) daun dengan menggunakan palu kayu

Proses pemukulan (*pounding*) daun dengan menggunakan palu kayu Setelah semua motif sudah terlihat sempurna pada kain, langkah berikutnya adalah membersihkan sisa daun yang

menempel pada kain dan merendam kain tersebut dengan air tawas selama 30 menit. Hal tersebut berguna agar warna dan motif yang sudah ada pada kain dapat menyerap pada kain dengan sempurna dan motif pada kain tidak mudah luntur.



Gambar 3. Proses Perendaman Kain Tote Bag dengan Air Tawas

Kegiatan ini dimulai oleh dengan memberikan penjelasan secara lisan oleh salah tim mengenai apa itu ecoprint dan manfaatnya. Selanjutnya, tim memperlihatkan bahan dan alat yang diperlukan beserta kegunaannya masing-masing. Kemudian salah satu tim mendemonstrasikan bagaimana proses membuat kain batik dengan proses ecoprint tersebut kepada peserta.

Pada awal proses tersebut, tim sudah menjelaskan kepada peserta bahwa kegiatan ecoprint tersebut akan diikuti oleh kegiatan eksperimen langsung dari peserta yang hadir. Selama proses demonstrasi tersebut, tim dan peserta melakukan interaksi berupa tanya jawab seputar tahap dan proses membuat kain batik dengan ecoprint tersebut, sehingga kegiatan dalam mendemonstrasikan proses ecoprint memunculkan keakraban antara tim dengan para peserta dan terjalinnya komunikatif yang baik dengan para peserta.

Kegiatan ecoprint pun menjadi hal yang seru dan antusias bagi peserta dan Mahasiswa KKN. Setiap peserta ikut memberikan saran dan mencoba untuk menata dedaunan tersebut dengan solid sedemikian sehingga terlihat rapi dan indah. Selanjutnya menutup sebagian kain yang tersisa di atas dedaunan yang sudah tertata rapi tersebut untuk siap dipukul dengan palu. kegiatan memukul daun tersebut pun tidak sembarang.

Peserta memukul daun tersebut dengan memperhatikan serat dan lekukan serta permukaan daun agar motif daun terbentuk dengan sempurna. Peserta pun melakukannya dengan antusias secara bergantian mencoba pengalaman tersebut. Selanjutnya membersihkan kain tersebut dari dedaunan yang menempel dan tim KKN membantu merendam kain tersebut dengan air tawas selama 15 menit. Setelah 15 menit, kain tersebut dikeringkan dan para peserta terlihat begitu senang saat melihat hasil karya tote bag ecoprint motif tumbuhan yang sudah mereka kerjakan. Setiap peserta memperlihatkan hasil karya tote bag ecoprint kepada para peserta lainnya dan Mahasiswa KKN.



Gambar 4. Hasil Karya Ecoprint Seluruh Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan sukses. Tim segera mengajak peserta agar ikut berpartisipasi pada saat proses tahap memukul dedaunan pada kain *tote bag*. Tim juga menjelaskan kembali proses dari ecoprint sebagai bentuk solusi dari ketidaktahuan peserta tersebut dengan apa itu ecoprint, manfaat dan proses cara membuat kain batik dengan ecoprint.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir kegiatan ini adalah evaluasi, tim kembali membuka sesi tanya jawab dan diskusi, untuk mengetahui kemampuan dari peserta. Saat sesi ini, ada beberapa peserta yang bertanya mengenai teknik dan jenis-jenis daun yang tepat untuk ecoprint. Tim kembali menjelaskan teknik dan jenis-jenis tanaman yang baik untuk digunakan dalam teknik ecoprint. Tanaman yang baik untuk dijadikan bahan dalam ecoprint adalah tanaman yang mengandung zat warna kuat agar menghasilkan warna yang bagus. Dampak dari hasil pelatihan membuat kain ecoprint adalah sikap antusias dan kreatif peserta dalam menentukan jenis dedaunan dan bunga yang akan dijadikan motif unik dan menatanya sedemikian teratur dan indah pada kain.

Selain itu, kegiatan ecoprint ini juga menjadikan alternatif ide bisnis bagi para peserta yang pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Usaha-usaha untuk membudiyakan tanaman, hewan dan ikan yang ada di sekitar kita dengan menggunakan sarana sendiri maupun untuk di pasarkan (M. Surip, Elly Prihasti W, 2020). Bisnis ini memiliki pasar yang cukup bagus karena motif dan warna kain yang dihasilkan dari proses ecoprint begitu unik. Hal ini dikarenakan proses ecoprint membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memilih dedaunan dan bunga yang akan digunakan serta dalam menatanya pada kain yang berukuran lebih panjang. Oleh karena itu, nilai jual dari kain hasil ecoprint ini termasuk dalam kategori mahal.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan di Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajurhalang saat ini pelatihan ecoprint menggunakan teknik pounding dilakukan praktek secara langsung kepada peserta. yang diikuti oleh 14 peserta dengan tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMK. Dalam proses pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding, subjek diberi kebebasan memilih bahan yang digunakan (kain primisima/totebag).

Untuk proses pembuatan ecoprint peserta mengikuti prosedur yang sudah dijelaskan oleh tim (Mahasiswa KKN) sebelumnya diawal kegiatan. Pada proses pemilihan daun dan mengkomposisikan daun, peserta dibebaskan berkreasi sekreatif dan seunik mungkin. Sesuai pengamatan peneliti, dalam melihat subjek saat melakukan teknik pounding yang membedakan karya yang dihasilkan subjek adalah ketika subjek mengontrol emosinya saat melakukan teknik pounding.

SARAN

Setelah ditinjau dari hasil penelitian mengenai “Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada Masyarakat Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajurhalang”. Peneliti menyarankan, untuk:

1. Alternatif pembelajaran berkesenian, sehingga peserta atau anak-anak lebih aktif dan kreatif untuk mengenal hal baru.
2. Pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding dapat digunakan sebagai alternatif penerapan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Sukmajaya yang sudah memberikan kesempatan bagi kami untuk berbagi pengalaman dan civitas akademika IAIN Laa Roiba Bogor yang sudah membimbing kami dalam melaksanakan KKN Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, and Dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Amini, and Nurman Ginting. 2024. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuntitatif, PTK Dan R&D)*. Medan: Umsu Press.
- Anjani, I., and Dkk. 2020. “Ecoprint: Inovasi Pewarnaan Kain Ramah Lingkungan Berbasis Potensi Lokal.” *Seni Dan Desain* 9 (2).
- Dyah Pita Rengga, Wara, and Dkk. 2025. *Rekayasa Pewarna Alami Dalam Ecoprint Untuk Produksi Berkelanjutan*. Klaten: CV. Idebuku.
- Pamungkas, Noto, and Sri Suryaningrum. 2020. *Pengelolaan Kain Dengan Teknik Ecoprint Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Klaten: Penerbit Nugra Media.